BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi tanpa disadari telah menjadi arti penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu untuk menghubungkan antara satu individu dengan individu yang lainnya perlu adanya komunikasi. Dalam komunikasi manusia bisa berinteraksi anatara satu dengan yang lainnya, dengan adanya komunikasi akan terjalinnya hubungan baik antara komunikator dengan komunikan dan dengan komunikasi yang baik pula yang terjalin.

Komunikasi dalam hal ini merupakan unsur yang penting dalam segala bidang. Menurut (purwanto,2006)

> " komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkordinasikan lingkungan dan orang lain."

"Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim), baik dengan simbol – simbol, sinyal – sinyal, maupun perilku atau tindakan."(wursanto, 2002)

Komunikasi berperan penting dalam sebuah organisasi baik secara formal maupun infomal, komunikasi yang di lakukan secara terus menerus dapat meningkatkan hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikannya sehingga dapat tercapai tujuan organisasi dengan maksimal.

> "Organisasi adalah sebuah sistem sosial yang kompleksitasnya jelas terlihat melalui jenis, peringkat bentuk dan jumlah interaksi yang berlaku. Proses dalam organisasi adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai organisasi yang efektif. Salah satu proses yang akan selalu terjadi dalam organisasi apapun adalah proses komunikasi".

Komuniaksi dalam organisasi terjadi antara sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Misalnya di dalam suatu istitusi atau perusahaan yaitu komunikasi yang terjadi antara karyawan dengan karyawan atau atasan dengan karyawan.

> "Komunikasi dalam organisasi merupakan proses penyampaian informasi yang akurat dan pemahaman atas informasi dari suatu unit (pengirim) ke unit yang lain (penerima) tidak hanya vital dalam perumusan tujuan organisasi, tetapi juga merupakan peralatan dan sarana penting melalui kegiatan organisasi". (Riadi, 2013)

Melalui organisasi terjadi pertukaran informasi, gagasan dan pengalaman. Mengingat perannya yang penting dalam menunjang kelancaran dalam berorganisasi, maka perhatian yang cukup di curahkan mengelola komunikaasi dalam organisasi. Proses komunikasi yang begitu dinamik dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian sebuah organisasi terutama dengan timbulnya salah faham dan konflik ." (Robert Krietner & Angelo Kiniciki , prilaku organisasi 2 : 2008)

Komunikasi dalam organisasi sangat baik dalam suatu organisasi dan sangat di butuhkan dalam organisasi. Dengan adanya komunikasi dalam organisasi dapat memajukan dan mencapai tujuan dalam organisasi tersebut, komunikasi di katakan berhasil jika ada hubungan komunikasi yang baik di dalamnya. Misalnya gaya komunikasi yang timbul antara pemimpin dan bawahan atau atasan dan bawahannya. Dalam suatu institusi atau perusahaan di persukan seorang pemimpin atau atasan yang dapat menjadi panutan dan dapat mengarahkan para karyawan atau bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan peran untuk bisa dapat menciptakan keberhasilan dalam

tujuan bersama yang akan dicapai. Dalam hal ini di perlukan bukan hanya komunikasi yang biasa tetapi komunikasi yang efektif yaitu yang dapat merubah dan membentuk sikap yang baik dalam kinerja dan menjadi semangat dalam kerja terhadap orang yang terlibat dalam komunikasi.

Sekolah Polisi Negara Polda Metro jaya (SPN PMJ) dalam kaitan organisasi merupakan lembaga informal yang berada di bawah naungan Polri dalam hal ini pemerintah. Sebagai sebuah lembaga informal dalam menjalankan kegiatannya tidak lepas dari komunikasi itu sendiri antara personil yang ada maupun personil dengan pimpinannya. Gaya Komunikasi yang baik dan yang timbul antara atasan atau semua personil sangat baik untuk mencapinya sebuah suasanya yang kondusif dalam organisasi atau institusi.

> Menurut West dan Turner (2010:13), gaya (*style*) adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu. Gaya komunikasi atau *communication style* akan memberikan pengetahuan kepada kita tentang bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu organisasi ketika mereka melaksanakan tindak berbagi informasi dan gagasan.

Gaya komuikasi merupakan penyalur atau penghubung interaksi yang terjadi dalam setiap komunikasi antara manusia. Gaya komunikasi di artikan sebagai komunikasi berkesinambungan anatara dua orang atau lebih untuk merefelksikan kepribadian seseoang dalam hal ini mempengaruhi persepsi orang. Gaya komunikasi akan menjadi bermakna manakala kita dapat menempatkan diri dalam situasi atau konidisi berdasarkan sistem kepercayaan. Dengan adanya ini dapat terjalain komunikasi yang baik di manapun atau dengan siapapun. Gaya komunikasi yang efektif mejadikan sarana sebagai gaya interaksi manusia.

Gaya komunikasi yang efektif tentu saja berkaitan dengan kata – kata dan gerakan tubuh atau non verbal yang dapat di mengerti oleh lawan bicaranya. Dalam hal ini menjadi sangat penting dalam sebuah organisasi di mana seorang pemimpin dapat mampu menciptakan gaya komunikasi yang efektif yang dapat memberikan suatu pengaruh terhadap motivasi kerja karyawan itu sendiri dan hal itu pun dapat di lihat dari proses kepemimpinan yang mampu mepengaruhi tujuan organisasi, memotivasi seseorang untuk mencapai sebuah tujuan.

Gaya komunikasi yang dilangsukan oleh pemimpin harus bisa menciptakan kenyamanan bagi karyawan itu sendiri sehingga bisa mencapai terbentuknya motivasi baik yang di berikan karyawan itu sendiri.

"kepemimpinan adalah kapasitas untuk menterjemahkan visi ke dalam realita dengan kata lain kepemimpinan berarti turut melibatkan orang lain dan lebih mengutamakan visi di atas segalanya, beru kemudian pada langkah pelaksanaannya." (*Werren Bennis* dalam *Covey* 2004 : 74)

Pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kekuatan dapat mempengaruhi anggotannya atau bahwahnnya dengan cara tertentu yang akan membuat anggota atau bawahannya percaya, kagum dan hormat terhadap atasnnya sehingga dapat di tiru oleh bawahannya dan bawahannya dapat termotivasi untuk berkerja lebih keras dari pada yang di harapkan dan dapat berkeja sesuai dengan printah yang di printahkan. Gaya komunikasi yang efektif pada dasarnya dapat memotivasi anggotannya untuk melakukan hal yang sejalan dan bisa menjadi lebih baik dari hal yang di harapkan.

Gaya komunikasi sangat berpengaruh sebab keberhasilan pemimpin megarahkan untuk mencapai sebuah tujuan tergantung pada cara seorang pemimpin itu menciptakan motivasi dalam setiap diri anggotanya(personil) melalui komunikasi . Motivasi kerja adalah melakukan pekerjaan secara giat, sehingga tugas yang diberikan akan lebih optimal dalam mencapai tujuan. dalam hal ini Seorang pemimpin yang efektif harus mempu mendorong anggotanya agar lebih termotivasi dalam setiak kerja dan kegiatan, dan pemimpin harus fleksibel terhadap setiap anggotanya dan megerti potensi dan kebutuhan yang di miliki setiap anggotanya. Gaya komunikasi dalam hal ini masih sangat menarik untuk diteliti dalam hal ini fenomena gaya komunikasi masih sangat sedikit di pahami. Peran pemimpin sangat penting dalam sebuah organisasi,gaya komunikasi bisa menjadi hal penentu berhasil atau tidaknya kinerja organisasi.

Dalam hubungan pimpinan dengan bawahannya. Kesesuaiaan antara kepemimpinan yang dibawa oleh pemimpin dengan apa yang menjadi harapan karyawannya tentu akan menimbulkan dampak positif pada bawahan, yaitu karyawan akan bekerja lebih baik. Dalam pernyataannya, setiap karyawan tidak hanya dikuasai oleh motif ekonomi saja.mengemukakan bahwa gaya komunikasi secara luar meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayannya.

kehidupan disebuah organisasi, seperti objek penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya (SPN PMJ). Kepala SPN

PMJ harus berperan sebagai pimpinan yang mampu menjadi panutan bagi personilnya. Personil perlu dibimbing, dibina, diarahkan, dan digerakan secara sedemikian rupa sehingga mau dan mampu mengerahkan segala sumber daya individu yang dimilikinya demi kepentingan SPN Polda Metro Jaya.

Setiap personil yang ada di SPN PMJ diharapkan memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan penuh gairah, disiplin ,dan inisiatif, serta dengan kesadaran akan kewajiban dalam bertugas. Rendahnya motivasi kerja bisa menyebabkan kemangkiran, absensi menurun, keterlambatan, mengeluh dalam bertugas, dan sebagainya. Dengan adanya motivasi maka perhatian, pemikiran, tenaga dan kegiatan karyawan dapat diarahkan untuk tujuan dan sasaran yang lebih bermanfaat serta menguntungkan bagi perusahaan maupun bagi karyawan itu sendiri.

> Sofyandi dan Garniwa (2007) mendefenisikan bahwa "motivasi itu sebagai suatu dorongan untuk meningkatkan usaha mencapai tujuan-tujuan organisasi, dalam batasan–batasan kemampuan untuk memberikan kepuasan atas kebutuhan seseorang".

Untuk mendorong personel SPN Polda Metro Jaya agar dapat berprestasi dan dapat bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan oleh organisasi, maka setiap personel harus memiliki motivasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan di tempat mereka bertugas sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam rangkapencapaian tujuan organisasi.

Demikian pula yang terjadi di Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya (SPN PMJ), kurangnya informasi dan sosialisasi dan lalainya personil dalam menjalankan tugas atau dalam menjalankan tugas yang di perintahkan pemimpin,seringkali menjadi kesimpangsiuran dalam penyelesaian pekerjaan

yang di intruksikan pimpinan. dalam hal ini sehingga menimbulkan penyelesaian tugas yang kurang optimal dalam menjalankan tugas atau perintah yang di instruksikan oleh pimpinan. Agar komunikasi berjalan efktif dan Melihat betapa pentingnya seorang pemimpin dalam memotivasi bawahan dengan gaya komunikasi yang de berikan pimpinan terhadap bawahnnya untuk mencapai tujuan organisasi serta dalam menjadikan penyelesaian perkejaan yang lebih baik yang di lakukan oleh bawahannya melalui instruki yang di berikan oleh seorang pemimpin berdasarkan uraian di atas,maka dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Sejauhmana Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya?"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana Pengaruh Gaya Komunikasi ***Agresif*** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya ?
2. Sejauhmana Pengaruh Gaya Komunikasi ***Pasif*** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya ?
3. Sejauhmana Pengaruh Gaya Komunikasi ***Asertif*** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya ?
4. Sejauhmana Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap **interistik** Kerja Personilnya ?
5. Sejauhmana Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap **ekteristik** Kerja Personilnya ?
6. Sejauhmana Pengaruh **Gaya Komunikasi** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap **Motivasi** Kerja Personilnya ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menjawab dan menjabarkan **Sejauhmana Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personelnya**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan penelitian, yang sesuai dengan identifikasi masalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Komunikasi ***Agresif*** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya
2. Untuk mengaetahui Pengaruh Gaya Komunikasi ***Pasif*** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya
3. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Komunikasi ***Asertif*** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya
4. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap **interistik** Kerja Personilnya
5. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap **ekteristik** Kerja Personilnya
6. Untuk mengetahui Pengaruh **Gaya Komunikasi** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap **Motivasi** Kerja Personilnya

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis :

Kegunaan teoritis dari penelitian ini, di harapkan dapat membantu dalam mengembangkan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya, mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

A. Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah perolehan pengalaman serta untuk mengaplikasikan apa yang telah di pelajari di Universitas selama masa perkuliahan. Selain itu, peneliti mendapat tambahan pengetahuan khusunya mengenail gaya kepemimpinan, komunikasi dalam organisasi, dan bagaimana seorang pemimpinan dapat memberikan motivasi dan anggotanya dapat berkerja dengan baik.

B. Program Studi

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan *literature* maupun sebagai refrensi bagi Mahasiswa Unikom pada umumnya, maupun Mahasiswa komunikasi pada khususnya yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

C. Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya

Penelitian ini berguna bagi Sekolah Polisi Negara Polda Metro jaya sebagai masukan dan evaluasi dalam komunikasi untuk

meningkatkan motivasi kerja serta menjadi informasi dalam memajukan instansi.